

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbentuknya moral yang baik merupakan salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini didukung dengan adanya kurikulum 2013 yang menjadikan aspek sikap sebagai salah satu penilaian dalam ketuntasan belajar siswa. Moral merupakan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang, yang artinya moral menjadi tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia. Disini manusia berhak menilai moral manusia lain baik atau buruk berdasarkan tingkah laku yang di landasai dengan norma-norma yang ada.

Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur adalah salah satu dari aspek tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang diterangkan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Perubahan dan pola kehidupan yang sedang berlangsung pada saat ini banyak menampilkan gambaran umum tentang anak-anak remaja yang kerap melakukan perbuatan menyimpang, yang tentunya penyimpangan-penyimpangan ini dilakukan oleh para remaja yang kurang memiliki moral yang baik. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perbuatan menyimpang dikarenakan adanya keterbelakangan dibidang pendidikan, kurangnya peranan lembaga sosial dan masih tidak terpenuhinya hak-hak anak serta masih sangat dirasakan kurangnya nilai kontrol diri dalam menghadapi realita kehidupan.

Menghadapi dampak dari bentuk-bentuk pelanggaran, kekerasan dan tindak kejahatan yang kerap ditimbulkan oleh remaja, yang dikarenakan anak pada masa remaja adalah masa dimana remaja masih mencari jati dirinya, dalam melakukan tindakan selalu terbawa emosi dan tidak dipikirkan terlebih dahulu akan dampak yang nantinya ditimbulkan baik atau buruknya. Dalam menghadapi kenakalan remaja yang diakibatkan degradasi moral memerlukan banyak pihak yang terlibat, baik dari keluarga, lingkungan, sekolah, serta pemerintah.

Usaha pembinaan dan pengembangan generasi muda atau remaja terus ditingkatkan sejalan dengan proses pembangunan nasional yang terus berlangsung baik didalam pendidikan formal sekolah maupun lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat luas, mengingat bahwa generasi

muda juga memiliki kedudukan sama yaitu sebagai bagian masyarakat luas yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa.

Saat ini fenomena kehidupan anak atau remaja dilihat dari segi nilai/norma, moral dan akhlak yang sangat memprihatinkan, dan pada kenyataannya gejala-gejala degradasi moral semakin nyata di eraglobalisasi ini, dimana banyak generasi muda melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma yang ada, baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku, yang seharusnya, para remaja lebih mengutamakan pendidikan, dan pengetahuan agama, yang malah sebaliknya mereka abaikan. Semua ini diakibatkan oleh merosotnya moralitas anak dan adanya hubungan antara kaburnya nilai/norma dengan penyimpangan perilaku masyarakat. Pada umumnya semua ini secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Franciscus Balcon dan Jhon Locke dalam Abu Ahmadi (1991:20) dengan teorinya yang terkenal yaitu teori Empirisme (Tabula Rasa) berpendapat bahwa:

Pada dasarnya anak lahir di dunia perkembangannya ditentukan oleh adanya pengaruh dari luar termasuk pendidikan dan pengajaran. Dianggapnay anak lahir dalam kondisi kosong, putih bersih seperti lilin (Tabula Rasa) maka pengalaman (Empiris) anak yang akan menentukan corak dan bentuk perkembangan jiwaanak.

Berdasarkan teori di atas, lingkungan sosial yang membentuk perilaku anak karena lingkungan sosial memberikan pengalaman perilaku dan sikap kepada anak sehingga anak dapat menilai mana perilaku yang baik atau buruk dan mana yang boleh dan tidak boleh. Penyimpangan perilaku

merupakan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Apabila dalam masyarakat tidak tampak lagi keunggulan moral dimana sopan santun hidup kurang terpelihara, agama dan nilai/norma tidak terlihat lagi serta penyimpangan perilaku nilai sering terjadi, berarti dapat dikatakan telah merosotnya moral masyarakat tersebut.

Menurut Charles H. Page “ Lembaga sosial adalah tata cara atau prosedur yang telah diciptakan manusia untuk mengatur hubungan antara manusia yang berkelompok”. Yang artinya lembaga sosial merupakan cara yang mengatur bagaimana individu, kelompok dalam bertindak, bersifat mengikat yang diharapkan tidak melakukan tindakan menyimpang yang dapat mengganggu keamanan dan kestabilan masyarakat. Seseorang akan dianggap menyimpang apabila melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma, adat istiadat dan peraturan yang secara hukum. Sehingga peran lembaga sosial pun penting, agar dapat membina, mengendalikan dan mencegah adanya penyimpangan sosial yang dilakukan remaja akibat menurunnya moralitas mereka.

Karena fungsi lembaga sosial disini adalah sebagai pedoman bertingkah laku atau bersikap, menjaga keutuhan masyarakat, dan juga sebagai *social control*, yaitu sebagai sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya. Yang artinya lembaga sosial disini ikut serta dalam pembentukan moral dan perilaku masyarakat atau seluruh anggota dari lembaga sosial tersebut.

Ada lima lembaga sosial dasar yang penting dalam masyarakat kompleks, yaitu lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga politik dan lembaga pemerintah (Philipus dan Nurul Aini,2004: 54).

Melihat masalah yang kita hadapi adalah masalah moral yang ada pada anak remaja, yang semakin lama semakin merosot dengan bukti adanya banyak penyimpangan moral yang terjadi di Desa Bagun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Yang tentunya melibatkan peran lembaga sosial yang di mulai dari yang paling dasar yaitu lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga pemerintah dan lembaga hukum.

Dimulai dari yang *pertama* yaitu lembaga keluarga karena keluarga adalah lembaga yang paling inti dan dasar dalam sosial masyarakat yang dapat membentuk prilaku seorang anak, *kedua* lembaga pendidikan dimana sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang terlibat langsung dengan seorang anak dan ikut dalam pembentukan karakter, budi pekerti, dan prilaku seorang peserta didik, *ketiga* lembaga agama dimana agama merupakan pedoman manusia dalam berbuat, berucap, dan bertingkah laku yang tentunya lembaga agama ini bisa di wakikan oleh tokoh-tokoh agama yang ada dalam masyrakat guna, mengingatkan dan mencegah prilaku yang kurang pantas dalam beragama, *keempat* lembaga pemerintahan dimana pemerintah juga harus ikut andil dan prihatin terhadap penurunan kualitas moral remaja, melalui perwakilannya yaitu anggota dalam pemerintahan daerah atau pemerintah desa yang terdiri dari

lurah , RT, RW, dst. Dan yang *kelima* atau terakhir yaitu lembaga hukum dimana lembaga ini mempunyai tugas untuk mengawasi, dan menangani tindakan-tindakan melanggar hukum yang tentunya, lembaga hukum ini diwakili oleh kepolisian yang nantinya akan di bawa ke tingkat pengadilan dan juga kejaksaan.

Peran-peran lembaga sosial inilah yang sangat di butuhkan untuk membina dan menangani moral remaja yang sekarang ini sudah mengalami penurunan yang signifikan hal ini dibuktikan dengan adanya fakta penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja akibat degradasi moral.

Adapun fakta degradasi moral ini terjadi di kalangan para remaja di Desa Bangun Rejo Dusun 1 kec Gunung Sugih, yang dapat diklasifikasikan antara lain perjudian, pencurian, miras, merokok di bawah umur, tutur kata yang tidak sopan dan perkelahian. Jika dilihat dari fakta yang ada, diduga penyebabnya adalah peran lembaga sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, tokoh agama, dan penegak hukum dalam menyikapi atau membina para remaja yang ada di desa bangun rejo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari jumat, tanggal 18 Oktober 2014 dengan Ketua Dusun di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Beliau mengatakan bahwa, Banyak sekali para remaja dan anak dewasa didesa ini memiliki moral yang kurang baik seperti, mereka sering melakukan penyimpangan-penyimpangan yang tentunya melanggar hukum, nilai dan norma-norma agama yang berlaku. Sebagian anak memiliki perilaku tidak sopan dan tata

krama yang kurang baik serta melakukan perilaku menyimpang seperti, minum, berjudi, berkelahi, merokok dibawah umur, mencuri dan jauh dari nilai-nilai agama, dan rata-rata usia mereka adalah 13-20 tahun.

Hal menunjukkan bahwa tingginya penyimpangan moral yang dilakukan oleh remaja selain itu ada beragam jenis-jenis penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

Mengingat peran remaja sangat penting dalam pembangunan bangsa dan sebagai generasi penerus maka masalah moral merupakan hal utama yang harus diselesaikan agar berkembangnya remaja sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini secara khusus akan melihat bagaimana peran lembaga sosial dalam pembinaan moral remaja dalam kehidupan sosial atau masyarakat, khususnya di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran lembaga sosial terhadap pembinaan moral remaja
2. Peran keluarga dalam pembinaan anak.
3. Peran lembaga agama dalam pencegahan dan pembinaan moral remaja.
4. Peran sekolah dalam pembinaan moral remaja
5. Peran lembaga hukum dalam menangani penyimpangan moral.

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh penulis difokuskan pada “Peran lembaga sosial yang terdiri dari lembaga keluarga, sekolah, agama dan hukum terhadap pembinaan moral remaja di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah peran lembaga sosial dalam pembinaan moral remaja dalam mencegah dan menangani penyimpangan moral remaja di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar peran lembaga sosial dalam pembinaan moral remaja khususnya di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan kajian pendidikan nilai dan moral, yang berkaitan dengan Pembinaan moral untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan pada remaja.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

a. Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lampung.

b. Lembaga

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan peran lembaga sosial yang terkait serta lembaga sosial yang lain agar lebih berperan aktif sesuai dengan peran, tugas, dan peduli terhadap para generasi muda dan masyarakat di era globalisasi seperti sekarang.

c. Masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan mengenai peran lembaga sosial serta gambaran informasi yang harus dilakukan dalam penanganan terhadap moral remaja yang ada di lingkungan masyarakat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Nilai Moral Pancasila yang berkaitan dengan peran lembaga sosial terhadap pembinaan moral remaja.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Lembaga Sosial yang ada di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah moral remaja di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat atau wilayah penelitian ini adalah di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Tanggal 10 Oktober 2014 Nomer 5865/UN26/3/PL/2014 oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan penelitian ini selesai.